



## Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

*Financial Inclusion: Moderation of Financial Literacy Towards The Performance of Small and Medium Micro Enterprises*

Meli Andriyani<sup>1</sup>; Heru Mulyanto<sup>2</sup>

### Info:

Received:  
10 Jan 2022  
Review:  
12 Jan 2022  
Accepted:  
22 Jan 2022  
Online:  
31 Jan 2022

### Abstrak

Penelitian bermaksud menganalisis inklusi keuangan sebagai pemoderasi literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diberikan melalui Google Form kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Jabodetabek. Pengambilan sampel menggunakan quota sampling, dimana jumlah sample dibatasi sampai dengan 282 responden. Partial Least Square Regression digunakan dalam analisis. WarpPLS digunakan untuk memudahkan dalam menguji peran pemoderasi. Hasil penelitian mampu membuktikan bahwa inklusi keuangan menjadi pemoderasi literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja Usaha; UMKM

### Abstract

*Research intends to analyze financial inclusion as a moderation of financial literacy to the performance of micro, small and medium enterprises (MSME's). The research data was obtained from questionnaires distributed through Google Form to owners of Micro, Small and Medium Enterprises in Jabodetabek. Sampling uses quota sampling, where the number of samples is limited to 282 respondents. Partial Least Square Regression is used as an analytical approach where WarpPLS is used to facilitate in testing the role of moderation. The results of the study proved that financial inclusion becomes a moderation of financial literacy to business performance.*

**Keywords:** Financial Literation; Financial Inclusion; Business Performance; MSME's

**JEL Codes:**

### How to cite:

“Andriyani, M. and Mulyanto, H., (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2 (1), 1 - 10, <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>”

## Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Kontribusi sebesar 57,1% di tahun 2017 meningkat menjadi 60,3% di tahun 2018 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020). Mengingat begitu besar kontribusi UMKM maka pemerintah berupaya untuk memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan dalam bentuk undang-undang (UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM) dan peraturan pemerintah (PP No. 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2008); Peraturan Presiden (PERPRES No. 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha; PERPRES No. 98 Tahun 2014 tentang

<sup>1</sup> “Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta”; myodah@gmail.com

<sup>2</sup> “Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta”; drherumulyanto@gmail.com

Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil). Yang terbaru adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang “Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”.

Berbagai upaya tersebut dilakukan dengan maksud agar UMKM dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga keberlanjutan usaha terpelihara dan tetap memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, bukan perkara mudah dalam menjalankan kegiatan usaha terutama mempertahankan kelangsungan usaha karena kinerja dipengaruhi karakteristik manajer seperti cara memandang risiko, tanggung jawab, kerja keras, pengalaman usaha, kepercayaan diri, dan sikap inovatif. Kinerja juga dipengaruhi oleh strategi bisnis (perencanaan, keuangan, sumberdaya manusia dan operasional) (Sulistiyowati & Lestari, 2016); modal usaha, kualitas produk dan jaringan (Junedi & Arumsari, 2021).

Sumber dana dan pengelolaan keuangan lainnya menjadi begitu penting bagi kegiatan UMKM. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang dimiliki UMKM menentukan dapat tidaknya UMKM mendapatkan keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan demikian, literasi menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019) walaupun pengaruhnya linier dan parsial sehingga ada saran untuk menemukan konsep yang lebih komprehensif. UMKM perlu memiliki literasi keuangan yang memadai dalam menjalankan usahanya. Namun demikian, terdapat temuan bahwa pengetahuan sebagai salah satu indikator literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020) meskipun indikator lainnya yaitu ketrampilan mampu mempengaruhi kinerja.

Perbedaan hasil penelitian pada indikator literasi keuangan terhadap kinerja menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh tergantung pada hal lain. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memasukkan inklusi keuangan sebagai pemoderasi. Hal ini dengan pertimbangan bahkan baik buruknya inklusi keuangan yang tergambar dari kemudahan akses dan baik buruknya kualitas fasilitas keuangan akan menentukan kekuatan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja. UMKM yang dapat mengakses fasilitas keuangan dengan mudah akan mencapai kinerja yang lebih baik dengan makin baiknya sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan, demikian pula sebaliknya. UMKM yang memiliki kemudahan dalam memanfaatkan dan menggunakan fasilitas keuangan akan mampu mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan keuangannya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis inklusi keuangan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek.

## **Metodologi**

### **Pengembangan Model**

#### ***Literasi Keuangan dan Kinerja***

Literasi keuangan (Bongomin, Ntayi, Munene, & Nabeta, 2016) merupakan sikap pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam mengelola keuangan. Pengetahuan mengelola keuangan akan menentukan kinerja perusahaan (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, berlaku produktif dan memperoleh pangsa pasar. Peneliti lain (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020) mengemukakan ketrampilanlah yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Temuan sebelumnya (Putri & Rahyuda, 2017; Dewi & Purbawangsa, 2018) tidak spesifik pada kinerja melainkan pada perilaku keputusan investasi. Temuan lain (Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2017; Sugiharti & Maula, 2019) pada perilaku keuangan sedangkan yang terbaru (Rikayanti & Listiadi, 2020; Pamungkas, Mulyanto, & Andriyani, 2022) pada perilaku menabung.

Berbagai temuan sebelumnya menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendorong kinerja UMKM. Sikap dan perilaku UMKM yang semakin terbuka mengenai pentingnya keuangan akan membuat UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih produktif dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang lebih baik akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sehingga UMKM bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

*H1: Literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM*

### **Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM**

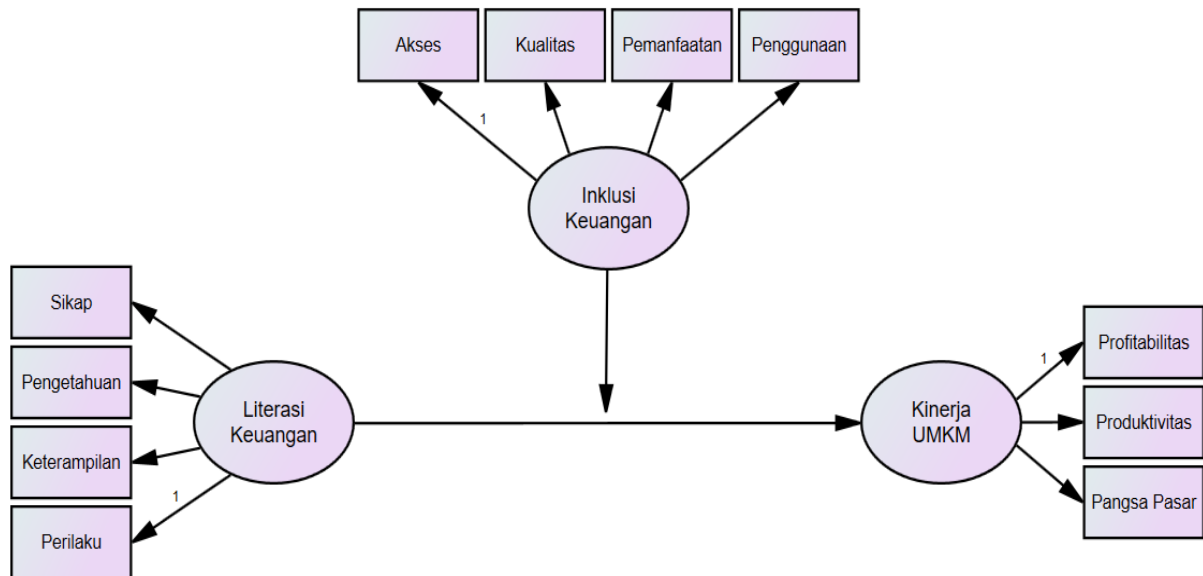
Literasi keuangan merupakan hal penting yang dapat mendukung kinerja UMKM. Sumber dana dan pengelolaan keuangan lainnya menjadi begitu penting bagi kegiatan UMKM (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019). Namun demikian, terdapat temuan yang menunjukkan sebaliknya (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020) dimana literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memoderasi keduanya dimana dalam penelitian ini berupa inklusi keuangan. Akses, kualitas, penggunaan dan pemanfaatan fasilitas keuangan menjadi penentu dapat tidaknya literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mendorong kinerjanya. Akses, kualitas, penggunaan dan pemanfaatan yang makin mudah membuat literasi keuangan dapat dimanfaatkan sehingga akan mempengaruhi kinerja.

*H2: Inklusi Keuangan Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kinerja UMKM (Darus et al., 2017)	Y.1 Profitabilitas	Interval 1-5
	Y.2 Produktivitas	
	Y.3 Pangsa Pasar	
Literasi Keuangan (Bongomin, Ntayi, Munene, & Nabeta, 2016)	X.1 Sikap	Interval 1-5
	X.2 Pengetahuan	
	X.3 Keterampilan	
	X.4 Perilaku	
Inklusi Keuangan (Bongomin, Ntayi, Munene, & Nabeta, 2016)	M.1 Akses	Interval 1-5
	M.2 Kualitas	
	M.3 Penggunaan	
	M.4 Pemanfaatan	

*Sumber: Rangkuman teori, 2021*



Gambar 1. Model Penelitian

**Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari para pelaku UMKM di Jabodetabek dari berbagai bidang usaha. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 282 responden. Penyebaran kuesioner menggunakan kombinasi mendatangi UMKM beraktivitas dan google form yang dilakukan dari tanggal 15 Desember sampai dengan 30 Desember 2021.

**Metode Analisis**

Analisis diawali dengan mengungkap karakteristik responden yaitu UMKM yang mengisi kuesioner sekaligus sebagai sampel penelitian. Analisis dilanjutkan dengan analisis data menggunakan WarpPLS mengingat adanya pengujian variabel moderasi. Tahapan yang dilakukan adalah: 1) Pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan nilai kritis crossloading dengan nilai kritis lebih besar dari 0,7 dan AVE dengan nilai kritis 0,6. Uji Reliabilitas menggunakan composite reliability dan cronbach’s alpha dengan nilai kritis 0,7; 2) Pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas (skewness dengan nilai kritis -2 s.d 2 dan histogram dengan kriteria terbentuknya kurva lonceng terbalik yang seimbang); dan multikolinieritas menggunakan Full Collins VIF dengan kriteria nilai yang diterima yang kurang dari 3,3; 3) Pengujian model menggunakan beberapa kriteria dapat diterima yaitu Average full collinearity VIF (AFVIF) dan Average block VIF (AVIF) kurang atau sama dengan 3,3; Average R-squared (ARS), Average path coefficient (APC) dan Average adjusted R-squared (AARS) memiliki probabilitas kurang atau sama dengan 0,05; Tenenhaus GoF (GoF) minimal 0,1; R-squared contribution ratio (RSCR) minimal 0,9; Statistical suppression ratio (SSR), Sympton's paradox ratio (SPR), dan Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR) minimal 0,7; 4) Pengujian hipotesis dengan melihat nilai koefisien yang menunjukkan arah pengaruh dan P Value dengan nilai kurang atau sama dengan 0,05 untuk dikatakan signifikan.

## Hasil

### Responden

Responden penelitian dibedakan berdasar jenis kelamin, usia dan bidang usaha. Sebagian responden berjenis kelamin laki-laki berusia lebih dari 35 tahun dan bergerak di bidang Kuliner dan Fashion. Data responden penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Perempuan	111	39
- Laki-laki	171	61
<i>Usia</i>		
- Kurang dari 25 Tahun	39	14
- 26 sampai dengan 35 Tahun	84	30
- 36 sampai dengan 45 Tahun	123	44
- Lebih dari 46 Tahun	36	13
<i>Bidang Usaha</i>		
- Kuliner	99	35
- Fashion	66	23
- Toko Kelontong	48	17
- Otomotif	33	12
- Agribisnis/Tanaman	21	7
- Lainnya	15	5

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2021

### Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah valid dan reliabel sebagaimana hasil pengujian pada tabel 3. Validitas terbukti dengan diperolehnya nilai cross loading pada setiap indikator yang telah lebih besar dari 0,7 dan AVE pada variabel lebih besar dari 0,6. Instrumen telah reliabel dengan diperolehnya nilai composite reliability dan cronbach's alpha pada masing-masing variabel yang telah lebih dari 0,7.

### Uji Persyaratan Analisis

Analisis telah memenuhi persyaratan yaitu analisis berdasarkan data yang berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah multikolinieritas sebagaimana tabel 4. Normalitas terlihat dari nilai skewness yang berada pada rentang -2 s.d 2 dan histogram yang dalam kategori normal. Terpenuhinya monokolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas terlihat dari nilai VIF yang kurang dari 3,3.

Tabel 3. Uji Pengukuran Variabel

Variabel; Indikator	Cross Loading	AVE	Composite reliability	Cronbach's alpha
Kinerja UMKM		0,733	0,892	0,817
Y.1 Profitabilitas	0,838			
Y.2 Produktivitas	0,902			
Y.3 Pangsa Pasar	0,827			
Literasi Keuangan		0,764	0,928	0,896
X.1 Sikap	0,722			
X.2 Pengetahuan	0,722			
X.3 Keterampilan	0,835			
X.4 Perilaku	0,771			
Inklusi Keuangan		0,700	0,902	0,853
M.1 Akses	0,681			
M.2 Kualitas	0,909			
M.3 Penggunaan	0,900			
M.4 Pemanfaatan	0,837			
Inklusi*Literasi	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Rangkuman teori, 2021

Tabel 4. Uji Persyaratan

Variabel; Indikator	Skewness	Histogram	Full Collin VIF
Kinerja UMKM	0,812	Normal	1,563
Literasi Keuangan	-0,931	Normal	1,588
Inklusi Keuangan	0,747	Normal	3,260
Inklusi*Literasi	-1,098	Normal	1,000

Sumber: Rangkuman teori, 2021

### Uji Model

Pengujian model dilakukan dengan beberapa kriteria kelayakan sebagaimana tabel 5. Kriteria kelompok pertama (APC, AARS, ARS) seluruhnya dengan p Value kurang dari 0,05. Kelompok 2 (AFVIF dan AVIF) kurang dari 3,3 juga layak. GoF sangat tinggi yaitu 0,678 dan selebihnya telah memenuhi persyaratan sehingga model dalam kategori baik dan layak.

Tabel 5. Uji Model

Ukuran Kelayakan	Syarat	Hasil
Average path coefficient (APC)	$P \leq 0.05$	0.479, $P < 0.001$
Average adjusted R-squared (AARS)	$P \leq 0.05$	0.566, $P < 0.001$
Average R-squared (ARS)	$P \leq 0.05$	0.574, $P < 0.001$
Average full collinearity VIF (AFVIF)	$\leq 5$ , ideal $\leq 3.3$	2.543
Average block VIF (AVIF)	$\leq 5$ , ideal $\leq 3.3$	1.059
R-squared contribution ratio (RSCR)	$\geq 0.7$	1.000
Sympson's paradox ratio (SPR)	$\geq 0.7$ , ideally = 1	1.000
Statistical suppression ratio (SSR)	$\geq 0.9$ , ideally = 1	1.000
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	$\geq 0.7$	1.000
Tenenhaus GoF (GoF)	small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$	0.678, large

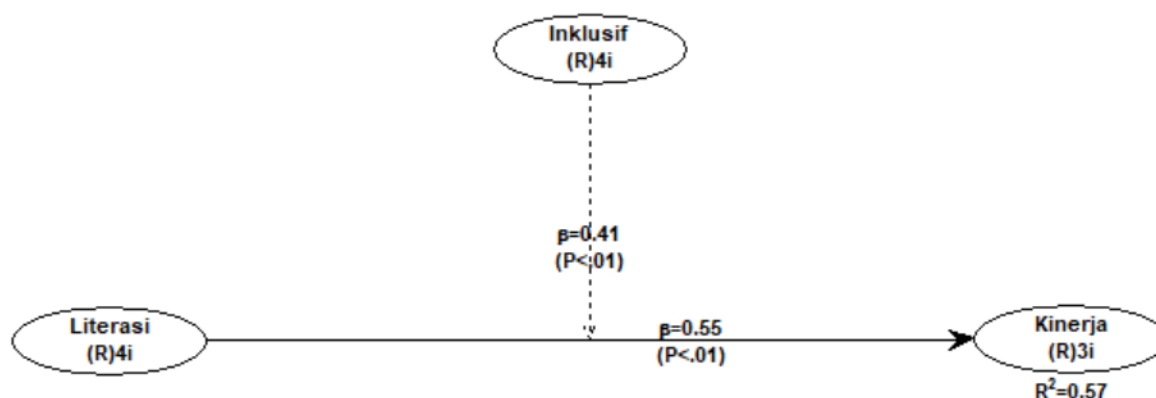
Sumber: Output WarpPLS, 2021

### Uji Hipotesis

Model penelitian beserta hasilnya yaitu inklusi keuangan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dilihat pada gambar 2. Data untuk pengujian hipotesis disajikan pada tabel 6.

Nilai koefisien literasi keuangan terhadap kinerja adalah positif sebesar 0,522 dengan probabilitas kurang dari 0,001. Literasi keuangan signifikan dalam mempengaruhi kinerja dengan arah positif. Semakin tinggi literasi keuangan dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya.

Nilai koefisien inklusi keuangan sebagai pemoderasi adalah positif sebesar 0,405 dengan probabilitas kurang dari 0,005. Inklusi keuangan signifikan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif atau memiliki efek menguatkan. Dengan kata lain kuat lemahnya literasi keuangan dalam mempengaruhi kinerja UMKM tergantung dari baik buruknya inklusi keuangan. Semakin tinggi



Gambar 2. Hasil

Tabel 6. Hasil dan Pengujian

Alur	Koefisien	Sig.
Literasi Keuangan → Kinerja	0,552	<0,001
Inklusi Keuangan * Literasi Keuangan → Kinerja	0,405	<0,001

Sumber: *Output WarpPls, 2021*

## Pembahasan

### Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan secara positif mempengaruhi kinerja UMKM. Pengetahuan tentang keuangan yang dalam hal ini dipersonifikasi oleh pemilik atau pelaku UMKM yang semakin baik akan meningkatkan keuntungan UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019) dimana literasi keuangan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, berlaku produktif dan memperoleh pangsa pasar; (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020) yang mengemukakan ketrampilan sebagai bagian literasi keuangan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku usaha khususnya UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM hendaknya lebih terbuka dan memiliki kesadaran untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan keuangan.

### Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan pemoderasi antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Inklusi keuangan memiliki peran amplifying effect atau sebagai penguat, dimana pengetahuan keuangan akan memberikan dampak yang makin kuat pada kinerja UMK hanya jika akses terhadap fasilitas keuangan semakin terbuka atau semakin tinggi.

Temuan ini merupakan jawaban atas temuan penelitian sebelumnya (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020) dimana literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak akan berarti manakala tidak mendapatkan kemudahan akses untuk memanfaatkan fasilitas keuangan yang ada. Sebaliknya Akses, kualitas, penggunaan dan pemanfaatan fasilitas keuangan yang semakin baik dan semakin mudah akan membuat sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba, berproduksi dengan kapasitas yang lebih tinggi dan meraih pangsa pasar yang lebih besar.

Hasil ini menunjukkan pentingnya inklusi keuangan bagi pelaku usaha khususnya UMKM. Kemudahan akses, penggunaan dan pemanfaatan fasilitas keuangan sangat diperlukan. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan dengan fasilitas keuangan hendaknya menyediakan berbagai fasilitas keuangan yang berkualitas dan memiliki jangkauan yang lebih luas.



## Kesimpulan

Inklusi keuangan memiliki efek applifying (menguatkan) pada literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Akses yang makin terbuka, kualitas yang semakin baik, penggunaan yang makin mudah dan pemanfaatan yang makin sering pada fasilitas keuangan memperkuat pengaruh sikap, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku keuangan terhadap kemampuan menghasilkan laba, berproduksi dan penguasaan pangsa pasar UMKM.

Pelaku UMKM hendaknya meningkatkan keterbukaan, pengetahuan, keterampilan dan cara pandang tentang keuangan. Pelaku bidang keuangan hendaknya memberikan akses yang makin mudah, layanan keuangan yang berkualitas, mendorong penggunaan dan pemanfaatan fasilitas keuangan. Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan UMKM, literasi keuangan dan inklusi keuangan diperlukan dalam rangka pengembangan UMKM dari sisi pengelolaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Financial Inclusion in Rural Uganda: Testing Interaction Effect of Financial Literacy and Networks. *Journal of African Business*, 17(1), 106-128. doi:<https://doi.org/10.1080/15228916.2016.1117382>
- Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291 - 312. doi:<https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1867-1894.
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & Ahmad. (2020). Pengaruh Knowledge dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan pada Pengusaha UKM Produk Unggulan Kota Malang. *REFORMASI*, 10(1), 1 - 10. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1596>
- Junedi, & Arumsari, M. D. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng (Business Capital, Product Quality, Entrepreneur Networks and Their Effect on Business Continuity of SMEs Madu Sari Lanceng). *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175 - 184. doi:<https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM: Financial Literacy and Business Income in Influencing Saving Behavior of SMEs Actors. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205-2012. doi:<https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3067.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29-36. Retrieved 7 1, 2021, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/40669>
- Rohman, A. A., & Widjaja, S. U. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Ekonoi Pembangunan Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107-117. doi:<https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i22018p0107>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48 - 59.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2). doi:<https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sulistyowati, E., & Lestari, N. S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur*, 6(1), 24 - 36.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45-56.
- Warneryd, K.-E. (1999). *The psychology of saving: A study on economic psychology*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.